

Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan Sistem INLIS Lite Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI)

Nesdi Evrilyan Rozanda¹, Intan Kumala Sari^{2*}, Idria Maita³, Muhammad Luthfi Hamzah⁴

Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹nesdi.rozanda@uin-suska.ac.id, ²11850324954@students.uin-suska.ac.id, ³idria@uin-suska.ac.id,

⁴muhammad.luthfi@uin-suska.ac.id

Email Penulis Korespondensi : 11850324954@students.uin-suska.ac.id

Submitted 15-12-2022; Accepted 27-12-2022; Published 30-12-2022

Abstrak

INLIS Lite merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk membantu staf dalam pengelolaan pelayanan dan pemustaka dalam melakukan kegiatan di perpustakaan. INLIS Lite juga merupakan salah satu sistem perpustakaan yang sudah terintegrasi yang dikembangkan oleh Perpustakaan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomatisasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital atau mengelola dan melayani koleksi digital. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kesiapan penerapan sistem INLIS Lite di perpustakaan UIN SUSKA Riau. Metode yang digunakan untuk mengukur kesiapan penerapan sebuah sistem yaitu metode Technology Readiness Index (TRI). Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada 3 variabel yang mempengaruhi tingkat kesiapan penerapan sistem INLIS Lite yaitu variabel optimism yang memiliki nilai t-statistik 9,961, Innovativeness yang memiliki nilai t-statistik 2,544, dan Discomfort yang memiliki nilai t-statistik 2,260, variabel Discomfort merupakan variabel inhibitor yang bersifat menghambat kesiapan pengguna dalam penerapan INLIS Lite yang artinya semakin besar rasa ketidakamanan pengguna maka semakin kecil pula kecenderungan pengguna dalam menggunakan INLIS Lite (berpengaruh secara negatif). Sedangkan variabel Insecurity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan dalam penggunaan INLIS Lite dengan nilai t-statistik 0,252. Variabel insecurity juga merupakan variabel inhibitor yang bersifat menghambat maka berpengaruh positif.

Kata Kunci: INLIS Lite; Technology Readiness Index; Perpustakaan; Kesiapan

Abstract

INLIS Lite is a system that functions to assist staff in managing services and users in carrying out activities in the library. INLIS Lite is also an integrated library system developed by National Library of Indonesia as a one-stop software for library managers to implement library automation while developing digital libraries or managing and serving digital collections. The purpose of this research is to measure the readiness of implementing the INLIS Lite system at the UIN SUSKA Riau library. The method used to measure implementation readiness is the Technology Readiness Index (TRI) method. The results of the research that has been done can be concluded that there are 3 variables that influence the level of readiness for implementing the INLIS Lite system, namely the Optimism variable which has a t-statistic value of 9.961, Innovativeness which has a t-statistic value of 2.544, and Discomfort which has a t-statistic value of 2.260 the Discomfort variable is an inhibitory variable that inhibits user readiness in implementing INLIS Lite, which means that the greater the user's sense of insecurity, the smaller the user's tendency to use INLIS Lite (negative effect). While the Insecurity variable has no significant effect on bad luck in using INLIS Lite with a t-statistic value of 0.252. The insecurity variable is also an inhibitory variable that is inhibiting, so it has a positive effect.

Keywords: INLIS Lite; Technology Readiness Index; Library; Readiness

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan satu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam satu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi[1].

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau) merupakan pusat perpustakaan kampus UIN SUSKA Riau yang memiliki koleksi bahan pustaka 26.809 judul dan 86.384 eksemplar. Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dalam pengolahan dan penyimpanan data perpustakaan UIN SUSKA Riau sekarang merapkan sistem informasi yaitu *Integrated Library System* (INLIS Lite) versi 3.2. Penerapan INLIS Lite bertujuan untuk membantu proses kegiatan rutin pengelola informasi perpustakaan dan untuk menjalankan segala kegiatan informasi perpustakaan[2]. Adapun fitur-fitur dan layanan yang disediakan pada sistem ini yaitu pada anggota terdapat peminjaman buku, perpanjang peminjaman, histori peminjaman koleksi, histori pemesanan koleksi, histori baca ditempat, histori kunjungan, histori peminjaman loker, histori sumbangan loker, histori sumbangan anggota, koleksi favorit, usulan koleksi, upload koleksi, dan pelanggaran[3]. Pada saat ini jumlah anggota yang sudah terdaftar disistem INLIS Lite yaitu 5.058 orang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bagian Layanan Digital dan mahasiswa diketahui adanya keluhan atau permasalahan yang terjadi selama pengimplementasian, seperti kurangnya pelatihan yang dikhususkan untuk masing-masing level yang terlibat dalam sistem INLIS Lite mengakibatkan kurangnya kemampuan admin dan mahasiswa dalam penguasaan sistem. Untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan kerja dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun memberikan pelatihan-pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan alat atau metode baru[4], selanjutnya sering terjadinya kesalahan database dalam peminjaman buku

mengakibatkan mahasiswa tidak dapat meminjam buku, dan sering terjadinya kesalahan ketika login, ini akan berdampak tidak bisanya mahasiswa melakukan perpanjangan peminjaman buku melalui INLIS Lite.

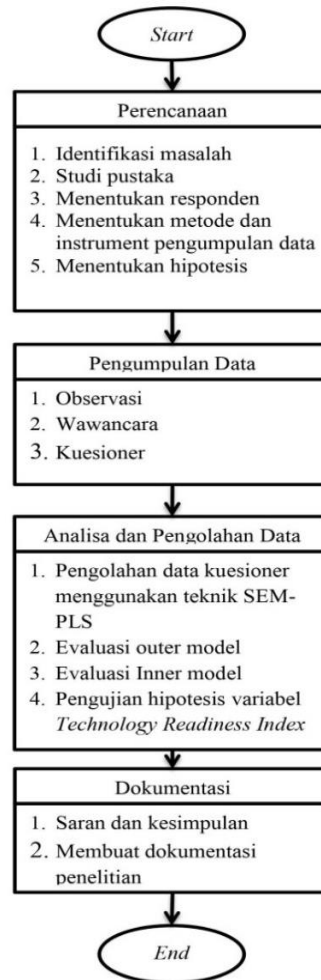
Dari permasalahan tersebut perlu dikaji bagaimana tingkat kesiapan dari penggunaan sistem INLIS Lite, untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan sistem digunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). Metode ini pertama kali ditemukan oleh Parasuraman[5], terdapat empat variabel dalam metode ini yaitu, *Optimism*(optimis), *Innovativeness* (inovasi), *Discomfort* (ketidaknyamanan), dan *Insecurity* (ketidakamanan). Optimisme dianggap sebagai persepsi positif umum tentang teknologi, ini melibatkan kepercayaan bahwa teknologi membantu orang untuk memiliki kontrol yang lebih baik, alternatif, dan peningkatan efisiensi dalam hidup. Juga, inovasi dianggap sebagai motivator kesiapan teknologi itu adalah kecenderungan untuk menjadi pelopor dalam mengadopsi teknologi. Ketidaknyamanan menunjukkan persepsi skeptis tentang teknologi baru dan juga kurangnya rasa percaya diri. Ketidakamanan di sisi lain menggambarkan kurangnya kepercayaan terhadap teknologi baru. Hal ini dapat disebabkan oleh ketakutan akan ketidakmampuan teknologi untuk bekerja secara akurat dan juga kekhawatiran akan kemungkinan efek berbahaya dari teknologi[6]. Dengan demikian, indeks kesiapan teknologi dapat dikaitkan dengan penggunaan INLIS Lite berdasarkan pengalaman penggunaannya.

Beberapa penelitian telah banyak menggunakan metode TRI untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan sistem diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Dedet Suryadi yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna *e-learning* UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada Fakultas Sains dan Teknologi secara keseluruhan berada pada tingkat *not ready* ditetapkan berdasarkan kriteria index Aydin Tasci[7], penelitian lain juga dilakukan oleh Suluh Argo Pambudi tentang analisis kesiapan penggunaan sistem informasi akademik pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini yaitu 4 variabel dari metode TRI berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TR, dan kesiapan pengguna SIA PNM berada pada tingkat cukup[8], kemudian penelitian terdahulu dengan topik penelitian evaluasi kesiapan pengguna dalam adopsi sistem informasi manajemen SEIP menggunakan metode *Technology Readiness Index* oleh Noprianto, Wing Wahyu Winarno, dan Warsun Najib tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan pengguna dalam adopsi sistem informasi manajemen SEIP telah dikatakan siap. Hal ini dilihat dari variabel *optimism* dan *Innovativeness* yang menjadi kontributor terbesar mempengaruhi *Technology Readiness*(TR) [9]. Berikutnya penelitian oleh Tri Septiar Syamfithriani dkk pada tahun 2020 pada aplikasi *m-commerce*. Hasil dari penelitian ini yaitu skor TRI berada pada kategori index kesiapan teknologi tinggi sebesar 3,58 yang artinya masyarakat di Kabupaten Kuningan memiliki tingkat kesiapan untuk adopsi teknologi *m-commerce* yang tinggi[10]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yosra Jarrara, Ayodeji Olalekan Awobamise, dan Pedro Sigaud Selloso tahun 2020 pada aplikasi inDubai. Hasil penelitian ini berdasarkan 6 hipotesis yang diajukan 5 hipotesis diantaranya dapat diterima [11]. Kemudian penelitiannya juga dilakukan oleh Fandi Ahmad, Eni Pudjiarti, dan Eka Puspita Sari tentang penerapan metode *Technology Readiness index* untuk mengukur tingkat kesiapan anak Sekolah Dasar melakukan pembelajaran berbasis online pada SD Muhammadiyah 09 Plus. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat kesiapan SD Muhammadiyah 09 Plus dalam pelaksanaan *e-learning* termasuk dalam kategori *medium Technology Readiness index* sebesar 2,48. Dari 4 variabel TRI, Variabel *Innovativeness* mendapat nilai paling tinggi 0,70 sedangkan variabel *Discomfort* mendapat nilai terendah 0,30. Dapat disimpulkan SD Muhammadiyah 09 Plus dapat dikatakan cukup siap melaksanakan pembelajaran berbasis *online*(*e-learning*) dengan memperbaiki aspek ketidaknyamanan dan ketidakamanan[12].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, secara umum terdapat beberapa kesamaan temuan yang diperoleh. Hal ini membuktikan bahwa metode TRI mampu mendeskripsikan dengan baik antara pengguna dan bukan pengguna sebuah teknologi, TRI mampu mengelompokkan pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negatif terhadap teknologi yang lebih kompleks dan lebih futuristik, dan TRI mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok pengguna yang memiliki rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan secara signifikan karena TRI dibentuk oleh empat variabel kepribadian *Optimism*(optimis), *Innovativeness*(inovasi), *Discomfort*(ketidaknyamanan), dan *Insecurity*(ketidakamanan)[13]. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur kesiapan penerapan sistem INLIS Lite dari pengalaman penggunaannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Penjelasan lengkap dari langkah-langkah yang ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut.

3.1 Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini terdiri dari identifikasi masalah dengan melakukan observasi yaitu wawancara langsung dengan Kepala Layanan Digital dan mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota dan menggunakan INLIS Lite di perpustakaan UIN SUSKA Riau guna mengetahui permasalahan-permasalahan pada INLIS Lite. Setelah identifikasi masalah, selanjutnya yaitu melakukan studi pustaka. Studi pustaka pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur jurnal, buku dan penelitian terdahulu terkait pengukuran tingkat kesiapan sistem menggunakan metode TRI. Setelah studi literatur, selanjutnya menentukan responden. Mahasiswa UIN SUSKA Riau yang sudah menjadi anggota perpustakaan merupakan populasi penelitian dengan jumlah populasi 5.058 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Artinya, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut[14]. Jumlah responden ditentukan menurut rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5.058}{1 + 5.058(0,05^2)} = \frac{5.058}{1 + 12,645} = \frac{5.058}{13,645} = 370,6$$

Ket :

n = sample

N = populasi

e = taraf kesalahan (5%)

Jadi jumlah sampel/ responden pada penelitian ini dibulatkan menjadi 371 orang. Setelah menentukan responden langkah selanjutnya yaitu menentukan metode dan instrumen pengumpulan data. Penyusunan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan setiap variabel dari metode *Technology Readiness Index* (TRI) dan pengukurannya dilakukan berdasarkan skala *likert*. Dan langkah terakhir pada tahap perencanaan yaitu menentukan hipotesis penelitian.

3.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data terdiri dari observasi, observasi dilakukan guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada INLIS Lite untuk mendukung penelitian. Selanjutnya yaitu wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala bagian layanan digital dan mahasiswa yang sudah terdaftar sebagai anggota perpustakaan UIN SUSKA Riau sehingga didapati beberapa permasalahan dan kendala yang di rasakan pengguna. Langkah selanjutnya, kuesioner disebarikan kepada 371 responden, penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*. Kuesioner penelitian yang disebar berisi 21 pernyataan yang mencakup 4 variabel TRI yaitu *Opimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, dan *Insecutiry*.

3.3 Tahap Analisa dan Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data yang di peroleh dari kuesioner. Data yang diperoleh diolah menggunakan SmartPLS 3.0 untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas dievaluasi menggunakan model pengukuran atau *outer model*. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu *Convergen Validity* dan *Discriminant Validity* sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Composite Reliability*. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui kebenaran dari perancangan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

3.4 Dokumentasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan terdiri dari penulisan laporan dan membuat dokumentasi penelitian.

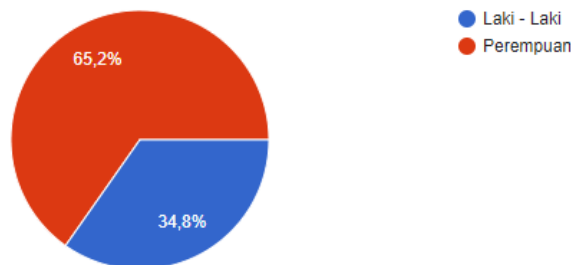
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Responden

Setelah menyebarkan kuesioner kepada 371 responden, langkah selanjutnya adalah mengkarakterisasi responden yang menjawab kuesioner menurut tiga kategori yaitu jenis kelamin, fakultas, dan semester.

3.1.1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

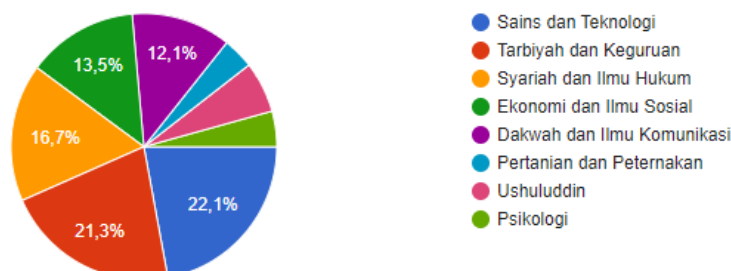
Seperti terlihat pada Gambar 2 anggota perpustakaan yang mengisi kuesioner sebagian besar adalah perempuan, sebanyak 241 orang atau 65,2%.



Gambar 2. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3.1.2 Deskripsi Berdasarkan Fakultas

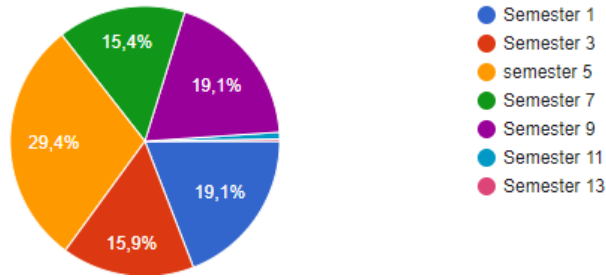
Seperti yang dilihat pada Gambar 3, anggota perpustakaan yang mengisi kuesioner mayoritas berasal dari fakultas sains dan teknologi, yaitu 82 orang atau 22,1%.



Gambar 3. Diagram Responden Berdasarkan Fakultas

3.1.3 Deskripsi Berdasarkan Semester

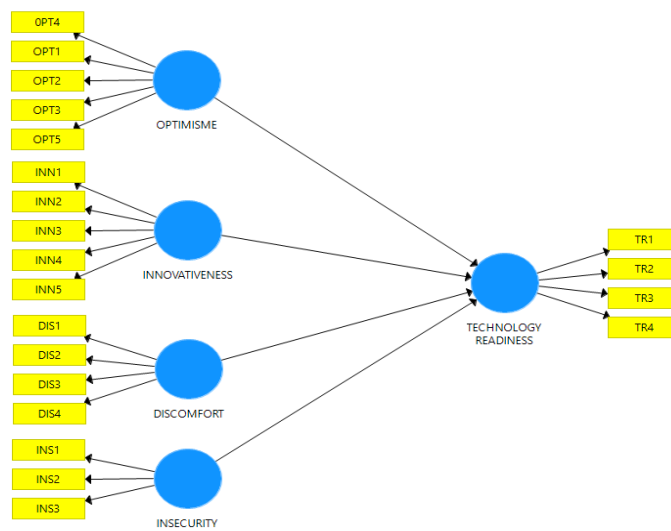
Seperti yang dilihat dari Gambar 4, anggota perpustakaan yang mengisi kuesioner mayoritas mahasiswa semester 5, yaitu 109 orang atau 29,4%.



Gambar 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

3.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *tools* SmartPLS 3.0, analisis yang dilakukan diantaranya yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*. Kedua model tersebut dianalisis melalui diagram jalur (*Path Analysis*). Rancangan *path analysis* untuk penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Path Analysis

Tabel 1. Keterangan Indikator Path Analysis

Variabel	Indikator	Keterangan
<i>Optimism</i>	OPT1	<i>Optimism1</i>
	OPT2	<i>Optimism2</i>
	OPT3	<i>Optimism3</i>
	OPT4	<i>Optimism4</i>
	OPT5	<i>Optimism5</i>
<i>Innovativeness</i>	INN1	<i>Innovativeness1</i>
	INN2	<i>Innovativeness2</i>
	INN3	<i>Innovativeness3</i>
	INN4	<i>Innovativeness4</i>
	INN5	<i>Innovativeness5</i>
<i>Discomfort</i>	DIS1	<i>Discomfort1</i>
	DIS2	<i>Discomfort2</i>
	DIS3	<i>Discomfort3</i>
	DIS4	<i>Discomfort4</i>
<i>Insecurity</i>	INS1	<i>Insecurity1</i>
	INS2	<i>Insecurity2</i>
	INS3	<i>Insecurity3</i>
<i>Technology Readiness</i>	TR1	<i>Technology Readiness1</i>
	TR2	<i>Technology Readiness2</i>
	TR3	<i>Technology Readiness3</i>
	TR4	<i>Technology Readiness4</i>

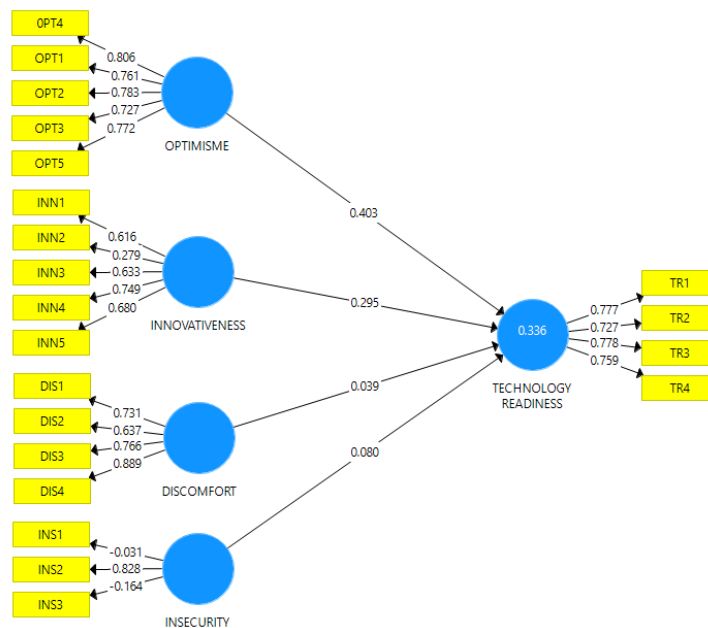
Dari Gambar 5 dan Tabel 1, dapat dilihat bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 4 variabel TRI yaitu 5 indikator *optimism*, 5 indikator *Innovativeness*, 4 indikator *Discomfort*, dan 3 indikator *Insecurity*. Kemudian terdapat pula 4 indikator *Technology Readiness* sebagai variabel endogen.

3.3 Evaluasi Outer Model

Outer Model dijalankan untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu model yang terdiri dari *Convergen Validity* dan *Descriminant Validity*. Berikut merupakan evaluasi *Outer Model*.

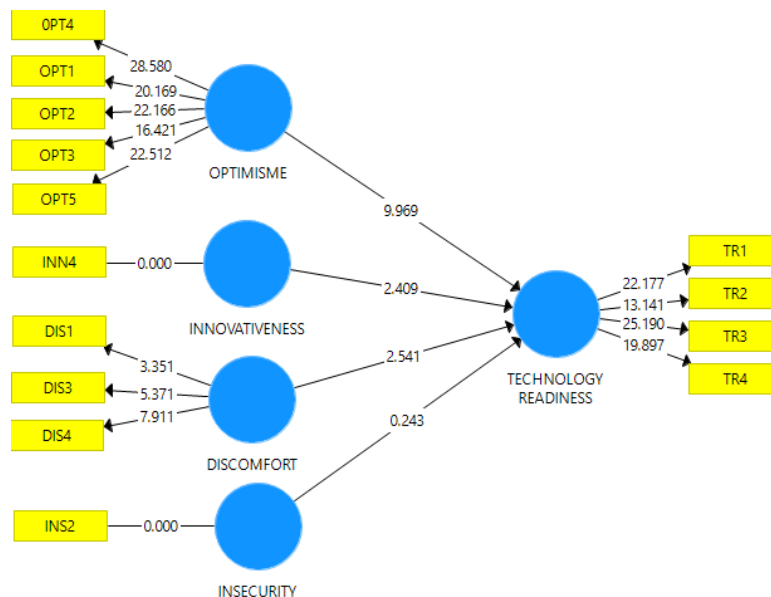
3.3.1 Convergen Validity

Untuk mengukur nilai *Convergen Validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* harus memiliki nilai diatas $>0,7$ [15] apabila nilai *loading factor* $<0,7$ maka *path analysis* harus dimodifikasi dengan mengeluarkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* $<0,7$. Berikut merupakan hasil dari estimasi pertama nilai *loading factor* dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perhitungan Model Pertama *Convergen Validity*

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa masih terdapat indikator yang memiliki nilai $<0,7$ yaitu indikator INN1, INN2, INN3, INN5, DIS2, INS1, dan INS3. Indikator tersebut dihilangkan, kemudian dilakukan perhitungan kedua sehingga tidak terdapat lagi indikator yang nilai *loading factor* $<0,7$. Untuk hasil perhitungan kedua ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Perhitungan Model Kedua *Convergen Validity*

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa semua indikator yang digunakan $>0,7$ yang berarti sudah memenuhi nilai *loading factor*.

3.3.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat dilihat dari nilai *Cross Loading* antar indikator dengan konstruksya. Untuk menentukan *cross loading* dilakukan dengan memabandingkan hubungan antara indikator dengan konstruk blok lainnya. Jika hubungan antara indikator dengan konstruksya lebih besar daripada hubungan antara indikator dengan blok konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa hubungan Antara indikator dan blok itu sendiri lebih baik daripada hubungan dengan konstruk lainnya. Berikut merupakan hasil dari *cross loading*.

Tabel 2. Nilai *Cross Loading*

	<i>Optimism (OPT)</i>	<i>Innovativeness (INN)</i>	<i>Discomfort(DIS)</i>	<i>Insecurity(INS)</i>	<i>Technology Readiness(TR)</i>
<i>OPT1</i>	0,761	0,017	-0,141	0,032	0,342
<i>OPT2</i>	0,783	0,073	-0,019	0,076	0,375
<i>OPT3</i>	0,727	0,196	0,037	0,067	0,381
<i>OPT4</i>	0,806	0,079	-0,092	0,083	0,368
<i>OPT5</i>	0,772	0,042	0,004	0,130	0,393
<i>INN4</i>	0,107	1,000	0,437	0,251	0,241
<i>DIS1</i>	-0,061	0,338	0,734	0,270	0,077
<i>DIS3</i>	-0,063	0,325	0,770	0,294	0,111
<i>DIS4</i>	-0,023	0,392	0,897	0,356	0,185
<i>INS2</i>	0,102	0,251	0,387	1,000	0,122
<i>TR1</i>	0,366	0,241	0,254	0,135	0,778
<i>TR2</i>	0,350	0,161	0,127	0,116	0,725
<i>TR3</i>	0,406	0,152	0,050	0,084	0,782
<i>TR4</i>	0,347	0,171	0,069	0,026	0,755

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian *discriminant validity* dapat kita lihat bahwa hubungan semua indikator dengan konstruksya sudah lebih besar dibandingkan hubungan antara indikator dengan konstruk blok lainnya. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antar indikator dengan konstruksya memiliki hubungan yang baik.

3.3.3 Avarage Variance Extracted (AVE)

Untuk menilai *Discriminant Validity* sebuah indikator dapat juga dilihat dari nilai AVE. *Discriminant Validity* yang baik memiliki nilai AVE $>0,5$ [16]. Hasil perhitungan AVE yang diperoleh dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Optimism</i>	0,593	Valid
<i>Innovativeness</i>	1,000	Valid
<i>Discomfort</i>	0,645	Valid
<i>Insecurity</i>	1,000	Valid

Dari perhitungan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai AVE pada variabel TRI memiliki nilai $>0,5$ dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai *convergen validity* yang baik.

3.3.4 Composite Reliability

Rule of Thumb yang digunakan *composite reliability* adalah $>0,7$. Hasil perhitungan *composite reliability* yang diperoleh ditunjukkan pada Table 4 dibawah ini.

Table 4. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Optimism</i>	0,879
<i>Innovativeness</i>	1,000
<i>Discomfort</i>	0,844
<i>Insecurity</i>	1,000

Dari hasil perhitungan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* masing-masing variabel $>0,7$, hal tersebut hal tersebut menunjukk bahwa setiap variabel pada TRI memiliki nilai *composite reliability* yang baik.

3.5 Evaluasi Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *r-square* untuk menilai sejauh mana konstruk endogen (terikat) dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen (bebas). Ada 3 level nilai *r-square* yaitu 0,75 dikatakan sebagai model kuat, 0,50

dikatakan model moderat, dan 0,25 dikatakan model lemah[17]. Semakin tinggi nilai *r-square*, maka semakin besar variabel endogen tersebut dapat menjelaskan variabel eksogen, sehingga semakin baik persamaan struktural[18]. Nilai *r-square* yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 5 dibawah ini.

Table 5. Nilai *R-square*

	<i>R-square</i>	Keterangan
<i>Technology Readiness</i>	0,286	lemah

Berdasarkan Tabel 5, nilai *r-square* variabel *Technology Readiness*(TR) sebesar 0,286 yang berarti bahwa variabel TR dapat dijelaskan oleh variabel OPT, INN, DIS, dan INS sebesar 28,6%. Sisanya 71,4% dapat dijelaskan oleh faktor lain.

3.6 Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Hipotesis	<i>T-Table</i>	<i>T-Statistic</i>	Hasil Pengujian
Hipotesis 1	OPT-TR	1,96	9,961	Diterima
Hipotesis 2	INN-TR	1,96	2,544	Diterima
Hipotesis 3	DIS-TR	1,96	2,260	Diterima
Hipotesis 4	INS-TR	1,96	0,252	Ditolak

Berikut adalah penjelasan dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 6.

- Uji hipotesis 1: *Optimism*(OPT) berpengaruh positif terhadap *Technology Readiness* (TR)
Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *optimism* terhadap *technology readiness*. Hal ini dibuktikan dari nilai t-Statistic sebesar 9,961. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima karena t-statistik lebih besar dari t-tabel sebesar <1,96.
- Uji hipotesis 2: *Innovativeness* (INN) berpengaruh positif terhadap *Technology Readiness*(TR)
Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Innovativeness* terhadap *technology readiness*. Hal ini dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar 2,544. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima karena t-statistik lebih besar dari t-tabel sebesar <1,96
- Uji hipotesis 3: *Discomfort* (DIS) berpengaruh positif terhadap *Technology Reiadiness* (TR)
Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Discomfort* terhadap *technology readiness*. hal ini dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar 2,260. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima karena t-statistik lebih besar dari t-tabel sebesar <1,96
- Uji hipotesis 4: *Insecurity*(INS) berpengaruh negatif terhadap *Technology Readiness*(TR).
Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Insecurity* terhadap *technology readiness*. Hal ini dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar 0,252. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak karena t-statistik lebih kecil dari t-tabel<1,96.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat 3 hipotesis diterima yaitu, hipotesis 1 pada variabel *Optimism* yang memiliki t-statistik sebesar 9,961, hipotesis 2 pada variabel *Innovativeness* yang memiliki t-statistik sebesar 2,544, dan hipotesis 3 pada variabel *discomfort* yang memiliki t-statistik sebesar 2,260. Pada hipotesis 4 variabel *Insecurity* ditolak karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,252 yang mana lebih kecil dari t-tabel.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis H1-H4 dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI) diketahui bahwa tidak semua hipotesis berpengaruh signifikan terhadap variabel *Technology Readiness* (TR). Ada 3 hipotesis diterima yaitu variabel *optimism* (H1), variabel *innovativeness* (H2), dan variabel *discomfort* (H3) yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna dalam penerapan INLIS Lite. Variabel *discomfort* merupakan variabel inhibitor yang bersifat menghambat kesiapan pengguna dalam penerapan INLIS Lite yang artinya semakin besar rasa ketidakamanan pengguna maka semakin kecil pula kecenderungan pengguna dalam menggunakan INLIS Lite (berpengaruh secara negatif). Sedangkan variabel *insecirty* (H4) ditolak karena tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pengguna dalam penerapan INLIS Lite. Variabel *insecurity* merupakan variabel inhibitor yang bersifat menghambat kesiapan dalam penggunaan INLIS Lite, namun karena hipotesis untuk variabel *insecurity* ditolak, maka pengaruhnya bersifat positif. Dari hipotesis yang diterima dan ditolak hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pengguna dalam penerapan INLIS Lite telah dikatakan siap. Sikap *optimism*, *innovativeness*, dan rasa aman yang tinggi mendorong pengguna untuk menggunakan INLIS Lite..

REFERENCES

- [1] A. Ibrahim, "Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital," *Desember*, vol. vol.2, no. No.2, pp. 129–138, 2014, [Online]. Available: <http://journal.uin>

- alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/147/113
- [2] D. Thea, T. Ismail, R. N. Indah, R. Zaeni, and A. Syam, “N-JILS Competence of Librarians in the Library Material Processing Section in Utilizing INLIS Lite Applications,” vol. 4, no. 2, pp. 129–146, 2022, doi: 10.30999/n-jils.v.
 - [3] A. Hakim, “Program Aplikasi INLIS Lite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperasionalitas Antar Perpustakaan,” vol. 1, pp. 1–11, 2016.
 - [4] I. Angraini and Marlina, “Peningkatan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan,” *J. Penelit. Pendidik. Khusus*, vol. 6, pp. 186–191, 2018.
 - [5] P. A., “Technology Readiness Index (TRI): A Multipleitem Scale To Measure Readiness To Embrace New Technologies,” *J. Serv. Res.*, vol. 2:307, no. May, 2000.
 - [6] I. M. Yosser, S. Z. Bin Syed Idrus, A. A. E. Ali, and I. M. Yosser, “Technology Readiness Index 2.0 as Predictors of E-Health Readiness among Potential Users: A Case of Conflict Regions in Libya,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1529, no. 3, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1529/3/032009.
 - [7] D. S. Angraini, “Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-learning Menggunakan TRI (Technology Readiness Index), Studi Kasus Riau,” *J. SISFO Inspirasi Prof. Sist. Inf.*, vol. Vol 5, 2015.
 - [8] S. A. Pambudi, “Analisis Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Akademik,” *Semnasteknomedia Online*, vol. 3, no. 1, pp. 2-1–127, 2015.
 - [9] R. Noprianto, W. W. Winarno, and W. Najib, “Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Manajemen SEIP Menggunakan Metode Technology Readiness Index,” *J. Buana Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 107–118, 2017, doi: 10.24002/jbi.v8i2.1082.
 - [10] T. S. Syamfithriani, N. Mirantika, Daswa, F. Yusuf, and E. Kurniadi, “M-Commerce application acceptance analysis using Technology Readiness Index (TRI) model in Kuningan Regency,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1933, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1933/1/012012.
 - [11] Y. Jarrar, A. O. Awobamise, and P. S. Sellos, “Technological readiness index (TRI) and the intention to use smartphone apps for tourism: A focus on indubai mobile tourism app,” *Int. J. Data Netw. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 297–304, 2020, doi: 10.52677/ijdns.2020.6.003.
 - [12] F. Ahmad, E. Pudjiarti, and E. P. Sari, “Penerapan Metode Technology Readiness Index Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Dasar Melakukan Pembelajaran Berbasis Online Pada SD Muhammadiyah 09 Plus,” *JTIM J. Teknol. Inf. dan Multimed.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–31, 2021, doi: 10.35746/jtim.v3i1.126.
 - [13] M. Y. Florestiyanto, “Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index,” *Semin. Nas. Inform.*, vol. 1, no. 4, pp. 288–296, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/1111>
 - [14] M. K. Dr. Sandu Siyoto, SKM and M. a. M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1,” *Dasar Metodol. Penelit.*, pp. 1–109, 2015.
 - [15] A. Purwanto, M. Asbari, T. I. Santoso, M. G. Haque, and Nurjaya, “Marketing Research Quantitative Analysis for Large Sample: Comparing of Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS,” *J. Ilm. Ilmu Adm. Publik J. Pemikir. dan Penelit. Adm. Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 355–372, 2019, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/iap/article/view/22803>
 - [16] E. Edeh, W.-J. Lo, and J. Khojasteh, *Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. 2022. doi: 10.1080/10705511.2022.2108813.
 - [17] S. Syaifullah, O. S. Ozi, and H. radiles Hasdi, “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektifitas Integrated Academic Information System (Iraise) Uin Suska Riau,” *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, p. 18, 2019, doi: 10.24014/rmsi.v5i1.6221.
 - [18] D. C. Prabowo, W. W. Winarno, and S. Fauziati, “Analisa Kesiapan Individu dalam Mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg): Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Wonosobo,” *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Multimed.* 2014, pp. 87–92, 2014, [Online]. Available: <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/483>